



## HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI PETUGAS REKAM MEDIS DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN PASIEN DI RSGM BAITURRAHMAH

### *RELATIONSHIP OF ATTITUDE AND MOTIVATION OF MEDICAL RECORDER OFFICERS WITH PATIENT VISIT BEHAVIOR AT RSGM BAITURRAHMAH*

<sup>1</sup>Chamy Rahmatiga, <sup>2</sup>Fajrilhuda Yuniko, <sup>3</sup>Wilda Hanalia

<sup>1,2,3</sup>STIKes Syedza Sainika

(chamyrahmatiga@gmail.com, 085263435940)

#### ABSTRAK

Data kunjungan pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Baiturrahmah dalam satu tahun terakhir mengalami fluktuasi jumlah kunjungan pasien. Jumlah kunjungan terbanyak terjadi pada bulan bulan april yaitu 2635 pasien sedangkan yang paling rendah terjadi pada bulan bulan juli yaitu sebanyak 725 pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dan motivasi petugas rekam medis dengan perilaku kunjungan pasien di RSGM Baiturrahmah Kota Padang. Desain penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penarikan sampel secara accidental sampling, dengan total sampel sebanyak 92 orang pasien yang berkunjung di RSGM Baiturrahmah. Pengambilan data dengan wawancara yang diolah dengan uji statistik menggunakan Chi Square. Hasil penelitian pada 92 orang diperoleh analisis data sebagai berikut; (1) sikap petugas rekam medis yang negatif sebanyak 33 responden (35,9%), motivasi petugas rekam medis yang rendah sebanyak 46 responden (50%), perilaku kunjungan yang kurang baik sebanyak 15 responden (16,3%), hubungan sikap petugas rekam medis dengan perilaku kunjungan di dapat nilai p value = 0,00, dan analisis data antara motivasi petugas rekam medis dengan perilaku kunjungan didapat nilai p value = 0,022 dengan tingkat kepercayaan  $\alpha < 0,05$ . Kesimpulan penelitian ini adanya hubungan antara faktor sikap petugas rekam medis dan motivasi petugas rekam medis terhadap perilaku kunjungan pasien di RSGM Baiturrahmah Kota Padang.

Kata Kunci : Sikap; Motivasi; Perilaku; Kunjungan

#### ABSTRACT

*Data on patient visits at the Baiturrahmah Dental and Oral Hospital (RSGM Baiturrahmah) in the past year has fluctuated in the number of patient visits. The highest number of visits occurred in April of 2635 patients, while the lowest occurred in July of 725 patients. This study aims to determine the relationship between attitude and motivation of patient visit behavior at RSGM Baiturrahmah Padang. The study design was an analytic survey with a cross-sectional approach. Sampling was by accidental sampling with a total sample of 92 patients visiting RSGM Baiturrahmah. Data collection was through interviews processed with statistical tests using Chi-Square. The results of the study on 92 people were; (1) negative attitude of visit as many as 33 respondents (35.9%), low motivation of visits 46 respondents (50%), unfavorable visit behavior 15 respondents (16.3%), the relationship between attitude with visit behavior in the p value was 0.00, and analysis of data between visit motivation with visit behavior obtained p value = 0.022 with a level of confidence  $\alpha < 0.05$ . This study concludes that there is a relationship between the factors of attitude and motivation to the patient visit behavior at RSGM Baiturrahmah Padang.*

*Keywords: Attitude; Motivation; Behavior; Visit*



## PENDAHULUAN

Berdasarkan Riskesdas 2013 masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi sorotan di Indonesia. Prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 25,9 persen. Diantara mereka terdapat 31,1 persen yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi, sementara 68,9 persen tidak melakukan perawatan. Dari 33 provinsi di Indonesia sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut. Secara keseluruhan kemampuan untuk mendapatkan pelayanan medis gigi sebanyak 8,1 persen. Untuk daerah Sumatera Barat kemampuan atau keterjangkauan mendapat pelayanan dari tenaga medis 7,8 persen<sup>1</sup>. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pelayanan kesehatan lainnya. Sehingga dibutuhkan sarana pelayanan kesehatan khusus yang komprehensif diperuntukkan untuk melayani kesehatan gigi dan mulut. Pelayanan gigi dan mulut dimulai dari pendaftaran hingga ke pembayaran. Ini membutuhkan petugas rekam medis dalam pelayanan tersebut<sup>2</sup>.

Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang disingkat RSGM merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut perorangan untuk pelayanan, pengobatan, dan pemulihan tanpa mengabaikan pelayanan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit yang dilaksanakan melalui pelayanan rawat jalan, gawat darurat dan pelayanan tindakan medis<sup>3</sup>. Universitas Baiturrahmah Padang merupakan salah satu universitas yang mempunyai fasilitas Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) untuk menunjang sarana pendidikannya. Sesuai

dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 1173 tahun 2004, menimbang bahwa untuk dapat ikut serta meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat, dibutuhkan sarana kesehatan khusus yang komprehensif berupa Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang menjadi pusat rujukan, pembelajaran, pendidikan dan penelitian<sup>4</sup>.

Banyak hal yang melatarbelakangi pasien datang ke RSGM antara lain kebutuhan, persepsi sakit, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat pendapatan, lokasi, mutu pelayanan, tarif dan sebagainya<sup>5</sup>. Pasien yang datang ke RSGM tidak hanya dari masyarakat umum tapi juga dari mahasiswa profesi dilingkungan RSGM. Pasien dari masyarakat umum biasanya diberikan imbalan oleh mahasiswa profesi sebagai ganti rugi waktunya yang tersita di RSGM yaitu dengan mutu pelayanan yang baik. Mutu pelayanan dinilai salah satunya adalah sikap dan motivasi petugas salah satunya adalah petugas rekam medis<sup>6</sup>.

Sikap dan motivasi petugas rekam medis dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan pasien ke RSGM karena dengan sikap dan motivasi yang baik maka akan melayani pasien dengan baik. Motivasi dapat berasal dari individu sendiri, keluarga dan lingkungan yang menjadi pendorong seseorang untuk berperilaku baik<sup>7</sup>. Sehingga sikap yang positif dan motivasi yang tinggi bisa berpengaruh terhadap perilaku pasien untuk berkunjung ke RSGM untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gigi<sup>3</sup>.

Dari faktor eksternal disebabkan jumlah kunjungan pasien yang sakit pada waktu tertentu yang datang ke RSGM meningkat.



Dilihat dari segi fasilitas pelayanan RSGM memiliki 126 dental unit untuk menunjang kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut

Pengetahuan tentang penyakit gigi penting diketahui oleh pasien. Pengetahuan yang didapat akan membentuk sikap yang merupakan predisposisi untuk perilaku pasien dalam memelihara dan mempertahankan giginya. Sikap yang terbentuk akan meningkatkan motivasi pasien dalam memelihara dan mempertahankan giginya. Dengan adanya pengetahuan dan motivasi akan menunjukkan perilaku yang baik oleh pasien dalam memelihara dan mempertahankan giginya dengan mengunjungi tempat pelayanan kesehatan gigi dan mulut<sup>8</sup>

RSGM Baiturrahmah merupakan rumah sakit tipe B yang wajib mempunyai tenaga spesialis dibidang kesehatan gigi seperti spesialis konservasi, spesialis bedah mulut, spesialis orthodonti, spesialis prosthodonti, spesialis periodonsia dan spesialis kesehatan gigi anak. Dilihat dari data kunjungan yang belum stabil di RSGM Baiturrahmah, maka peneliti ingin mengetahui apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan pasien di RSGM Baiturrahmah Kota Padang.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Survey Research Method (Metode Penelitian Survei). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Baiturrahmah yang berada di Jl. Raya By Pass KM 14 Sungai Sapih pada bulan Februari-Maret 2017 yang waktu pelaksanaanya dari pukul 09.00 sampai 14.00 WIB.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien yang datang untuk melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Baiturrahmah pada bulan Februari 2017 dalam waktu satu minggu sebanyak 539 orang, yang termasuk dalam kriteria inklusi sebanyak 282 orang. Sampel penelitian ini merupakan pasien datang untuk melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria yang bersangkutan bersedia untuk diteliti dan berumur 15-45 tahun di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Baiturrahmah sebanyak 282 orang dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling dan menggunakan rumus penarikan sampel secara cross sectional dengan jumlah sampel 92 orang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari 2017 dengan menggunakan kuesioner dan dianalisa secara univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (Chi-Square) menggunakan komputerisasi dengan program SPSS.

## HASIL

Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu berdasarkan karakteristik responden, analisa univariat, dan analisa bivariat.

### Analisa Univariat

#### Sikap Petugas Rekam Medis

Distribusi Frekuensi Sikap Petugas Rekam Medis di RSGM Baiturrahmah Kota Padang

No	Sikap Petugas Rekam Medis	f	%
1	Negatif	33	35,9
2	Positif	59	64,1
	Jumlah	92	100



# Jurnal Kesehatan Saintika Meditory

Volume 1 Nomor 1 | <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>

Pada tabel ini dapat dilihat bahwa 33 responden (35,9%) pasien yang berkunjung di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Baiturrahmah memiliki sikap Petugas Rekam Medis dengan kriteria negatif.

### Motivasi Petugas Rekam Medis

Distribusi Frekuensi Motivasi Petugas Rekam Medis di RSGM Baiturrahmah Kota Padang

No	Motivasi Petugas Rekar Medis	f	%
1	Rendah	46	50
2	Tinggi	46	50
	Jumlah	92	100

Pada tabel ini dapat dilihat bahwa 46 responden (50%) pasien yang berkunjung di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Baiturrahmah memiliki Motivasi Petugas Rekam Medis dengan kriteria rendah.

### Perilaku Kunjungan

Distribusi Frekuensi Perilaku Kunjungan Pasien di RSGM Baiturrahmah Kota Padang

No	Perilaku Kunjungan	f	%
1.	Kurang Baik	15	16,3
2.	Baik	77	83,7
	Jumlah	92	100

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa 15 responden (16,3%) pasien yang berkunjung di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Baiturrahmah memiliki perilaku Kunjungan dengan kriteria kurang baik.

### Analisa Bivariat

Hubungan Sikap Petugas Rekam Medis dengan Perilaku Kunjungan Pasien

Hubungan Sikap Petugas Rekam Medis dengan Perilaku Kunjungan Pasien

No	Sikap Petugas Rekam Medis	Perilaku Kunjungan Pasien				Jumlah		P Value
		Kurang Baik		Baik				
		F	%	f	%	f	%	
1	Negatif	12	36,4	21	63,6	33	100	0,00
2	Positif	3	5,1	56	94,9	59	100	
	Jumlah	15	16,3	77	83,7	92	100	

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang mempunyai sikap Petugas Rekam Medis yang negatif, lebih dari separuh (63,6%) mempunyai perilaku kunjungan kriteria yang baik dibanding perilaku kunjungan kriteria yang kurang baik (36,4%). Dari hasil uji statistik chi-square dapat dilihat bahwa nilai p-value 0,00 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap petugas rekam medis dengan perilaku kunjungan pasien di RSGM Baiturrahmah dengan arah hubungan yang negatif.

### Hubungan Motivasi petugas rekam medis dengan Perilaku Kunjungan Pasien

Hubungan Motivasi Petugas Rekam Medis dengan Perilaku Kunjungan Pasien

Motivasi Petugas Rekam Medis	Perilaku Kunjungan Pasien				Jumlah		P Value
	Kurang Baik		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	12	26,1	34	73,9	46	100	0,022
Tinggi	3	6,5	43	93,5	46	100	
Jumlah	15	16,3	77	83,7	92	100	

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 46 responden yang mempunyai motivasi petugas rekam medis yang rendah, lebih dari separuh (73,9%) mempunyai perilaku kunjungan kriteria yang baik dibanding perilaku kunjungan kriteria kurang baik (26,1%). Dari hasil uji statistik chi-square dapat dilihat bahwa nilai p-value 0,022 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara motivasi petugas rekam medis dengan perilaku kunjungan pasien di RSGM Baiturrahmah dengan arah hubungan yang negatif.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Sikap petugas rekam medis pasien yang berkunjung di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Baiturrahmah menunjukkan bahwa 33 responden (35,9%) memiliki sikap petugas rekam medis dengan kriteria negatif. Menurut Notoatmodjo 9 sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dengan kata lain sikap disebut juga tanggapan atau persepsi seseorang terhadap apa yang diketahuinya. Jadi sikap tidak dapat dilihat langsung secara nyata, tetapi dapat ditafsir sebagai perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan<sup>10</sup>. Menurut analisis peneliti terhadap penelitian yang dilakukan di RSGM Baiturrahmah semakin positif sikap petugas rekam medis seseorang akan mempengaruhi perilaku kunjungan pasien dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Dari sudut pandang pasien sebagai pelaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi, tempat pelayanan kesehatan gigi yang memberikan pelayanan dengan cepat, teliti dan sarana prasarana mendukung akan membuat sikap ke arah positif.

Mengenai Motivasi petugas rekam medis, hasil menunjukkan bahwa 46 responden (50%) pasien yang berkunjung di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Baiturrahmah Kota Padang memiliki Motivasi petugas rekam medis dengan kriteria rendah dan sebanyak 46 responden (50%). Menurut Notoatmodjo and Thomborson 11 motivasi atau motif adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif tidak dapat diamati, yang dapat diamati adalah kegiatan atau kemungkinan alasan-alasan tindakan tersebut. Menurut analisis peneliti seimbangny motivasi responden untuk berkunjung di RSGM

Baiturrahmah karena adanya dorongan dari dalam diri responden akan memeriksakan kesehatan giginya secara berkala setiap satu kali enam bulan yang terlihat pada pernyataan kuesioner tentang motivasi petugas rekam medis sebanyak 80 responden menyatakan setuju. Sesuai dengan teori Notoatmodjo 12 bahwa motivasi responden akan meningkat jika ada dorongan dari dalam diri responden itu sendiri. Keinginan untuk memeriksakan kesehatan gigi secara berkala akan terhambat jika masyarakat memiliki ekonomi yang lemah. Terlihat dari pernyataan kuesioner tentang motivasi menyatakan akan mendekati makelar dan calo untuk mendapatkan biaya perawatan kesehatan gigi gratis dari biaya mahasiswa profesi sebanyak 57 responden menyatakan setuju. Dari hal ini terlihat motivasi yang tinggi untuk berperilaku baik akan terhambat jika ekonomi tidak mendukung untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gigi itu sendiri.

Pada kriteria Perilaku Kunjungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 responden (16,3%) pasien yang berkunjung di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Baiturrahmah Kota Padang memiliki perilaku Kunjungan dengan kriteria kurang baik. Perilaku pencarian pengobatan menurut Notoatmodjo 12 yaitu perilaku untuk melakukan atau mencari pengobatan, misalnya usaha-usaha mengobati sendiri penyakitnya, atau mencari pengobatan ke fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan modern (Puskesmas, mantri, dokter praktek, dll), maupun ke fasilitas pengobatan tradisional (dukun, sinshe).



## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Sikap petugas rekam medis pasien yang berkunjung di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Baiturrahmah menunjukkan bahwa 33 responden (35,9%) memiliki sikap petugas rekam medis dengan kriteria negatif. Menurut Notoatmodjo 9 sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dengan kata lain sikap disebut juga tanggapan atau persepsi seseorang terhadap apa yang diketahuinya. Jadi sikap tidak dapat dilihat langsung secara nyata, tetapi dapat ditafsir sebagai perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan<sup>10</sup>. Menurut analisis peneliti terhadap penelitian yang dilakukan di RSGM Baiturrahmah semakin positif sikap petugas rekam medis seseorang akan mempengaruhi perilaku kunjungan pasien dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Dari sudut pandang pasien sebagai pelaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi, tempat pelayanan kesehatan gigi yang memberikan pelayanan dengan cepat, teliti dan sarana prasarana mendukung akan membuat sikap ke arah positif.

Mengenai Motivasi petugas rekam medis, hasil menunjukan bahwa 46 responden (50%) pasien yang berkunjung di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Baiturrahmah Kota Padang memiliki Motivasi petugas rekam medis dengan kriteria rendah dan sebanyak 46 responden (50%). Menurut Notoatmodjo and Thomborson 11 motivasi atau motif adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang

menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif tidak dapat diamati, yang dapat diamati adalah kegiatan atau kemungkinan alasan-alasan tindakan tersebut. Menurut analisis peneliti seimbangannya motivasi responden untuk berkunjung di RSGM Baiturrahmah karena adanya dorongan dari dalam diri responden akan memeriksakan kesehatan giginya secara berkala setiap satu kali enam bulan yang terlihat pada pernyataan kuesioner tentang motivasi petugas rekam medis sebanyak 80 responden menyatakan setuju. Sesuai dengan teori Notoatmodjo 12 bahwa motivasi responden akan meningkat jika ada dorongan dari dalam diri responden itu sendiri. Keinginan untuk memeriksakan kesehatan gigi secara berkala akan terhambat jika masyarakat memiliki ekonomi yang lemah. Terlihat dari pernyataan kuesioner tentang motivasi menyatakan akan mendekati makelar dan calo untuk mendapatkan biaya perawatan kesehatan gigi gratis dari biaya mahasiswa profesi sebanyak 57 responden menyatakan setuju. Dari hal ini terlihat motivasi yang tinggi untuk berperilaku baik akan terhambat jika ekonomi tidak mendukung untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gigi itu sendiri.

Pada kriteria Perilaku Kunjungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 responden (16,3%) pasien yang berkunjung di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Baiturrahmah Kota Padang memiliki perilaku Kunjungan dengan kriteria kurang baik. Perilaku pencarian pengobatan menurut Notoatmodjo 12 yaitu perilaku untuk melakukan atau mencari pengobatan, misalnya usaha-usaha

mengobati sendiri penyakitnya, atau mencari pengobatan ke fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan modern (Puskesmas, mantri, dokter

praktek, dll), maupun ke fasilitas pengobatan tradisional (dukun, sinshe).



Dengan semakin berkembangnya ilmu dan teknologi kedokteran yang didukung dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pencarian obat maka telah terbukti dapat meningkatkan pemanfaatan pelayanan modern. Menurut analisis peneliti tentang penelitian ini semakin baik perilaku kunjungan oleh masyarakat ke tempat pelayanan kesehatan maka pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat juga akan semakin baik berpengaruh pada kunjungan masyarakat yang menjadi baik 13. Sesuai dengan teori Notoatmodjo 12 perilaku kunjungan yang baik menandakan adanya usaha-usaha yang dilakukan dalam mengobati penyakit gigi dan mulut ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk mendapatkan kesembuhan.

Dari ketiga hasil di atas, dapat ditarik dua hubungan yaitu; hubungan Sikap petugas rekam medis dengan Perilaku Kunjungan, serta hubungan Motivasi petugas rekam medis dengan Perilaku Kunjungan pasien pada RSGM Baiturrahmah Padang. Sesuai tabel di atas, 33 responden mempunyai sikap petugas rekam medis yang negatif, lebih dari separuh (63,6%) mempunyai perilaku kunjungan kriteria yang baik dibanding perilaku kunjungan kriteria yang kurang baik (36,4%). Dari hasil uji statistik chi-square dapat dilihat bahwa nilai p-value 0,00 ( $< 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka ada hubungan yang bermakna antara sikap petugas rekam medis dengan perilaku kunjungan pasien di RSGM Baiturrahmah Kota Padang dengan arah hubungan yang negatif. Hasil

penelitian hubungan sikap petugas rekam medis dengan perilaku kunjungan pasien di RSGM Baiturrahmah Kota Padang ini Adanya hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Marusu dengan nilai  $p = 0,049 < 0,05$ . Sikap menjadi perbuatan nyata bukan pekerjaan yang mudah, bahkan lebih sulit daripada meningkatkan pengetahuan seseorang. Tingkatan sikap terdiri dari keyakinan yaitu pasien yakin terhadap objek seperti fasilitas pelayanan lengkap dan hasil dari tindakan perawatan kesehatan gigi dan mulut memuaskan. Dengan keyakinan akan membuat persepsi terhadap suatu objek menjadi baik atau tidak baik. Jika keyakinan akan fasilitas dan pelayanan yang diberikan akan memuaskan maka pasien akan berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan gigi 7. Menurut analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian, sikap petugas rekam medis mempunyai hubungan dengan perilaku kunjungan di RSGM Baiturrahmah dengan arah hubungan yang negatif. Perilaku kunjungan dengan kriteria baik yang lebih tinggi terlihat dari pernyataan kuesioner perilaku kunjungan sebanyak 68 responden setuju datang ke RSGM atas kemauan sendiri dan serta sebanyak 53 responden setuju untuk ke tempat pelayanan kesehatan gigi secara berkala satu kali enam bulan. Sedangkan sikap negatif terlihat dari kuesioner sebanyak 66 responden memilih pengobatan tradisional dari tempat pelayanan kesehatan gigi.



Sementara hubungan yang ke dua berupa hubungan motivasi petugas rekam medis dengan perilaku kunjungan pasien dirawat di RS di mana dari 46 responden yang mempunyai motivasi petugas rekam medis yang rendah, lebih dari separuh (73,9%) mempunyai perilaku kunjungan kriteria yang baik dibanding perilaku kunjungan kriteria kurang baik (26,1%). Dari hasil uji statistik chi-square dapat dilihat bahwa nilai p-value 0,022. Hasil penelitian hubungan motivasi petugas rekam medis dengan perilaku kunjungan pasien di RSGM Baiturrahmah Kota Padang. Adanya hubungan antara motivasi dengan frekuensi kunjungan posyandu dengan nilai  $p = 0,00$ . Motivasi tidak dapat diobservasi secara langsung namun harus diukur. Pada umumnya yang banyak diukur adalah motivasi sosial dan motivasi biologis. Ada beberapa cara mengukur motivasi yaitu (a) Tes Proyektif, untuk dapat memahami apa yang dipikirkan orang diperlukannya sebuah stimulus agar dapat memahami apa yang dipikirkan oleh orang tersebut. Salah satu teknik proyektif yang banyak dikenal adalah Thematic Apperception Test (TAT). Dalam tes ini klien diberikan gambar dan kemudian klien membuat cerita dari gambar tersebut. Teori Mc Leland menjelaskan manusia memiliki tiga kebutuhan yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk power dan kebutuhan untuk berafiliasi, (b) Kuesioner dengan cara klien diminta untuk mengisi data kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi pasien, (c)

Observasi Perilaku. Pengukuran observasi perilaku dengan cara membuat situasi sehingga klien dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya 12. Menurut analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian, motivasi petugas rekam medis mempunyai hubungan terhadap perilaku kunjungan dengan arah hubungan yang negatif. Perilaku kunjungan dengan kriteria baik lebih tinggi terlihat dari kuesioner perilaku kunjungan sebanyak 68 responden setuju datang ke tempat pelayanan kesehatan gigi dan mulut atas kemauan sendiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Baiturrahmah Kota Padang dapat disimpulkan bahwa pasien yang berkunjung di RSGM Baiturrahmah Kota Padang kurang dari separuh (35,3%) mempunyai sikap petugas rekam medis negatif, 50% mempunyai motivasi petugas rekam medis rendah, dan hanya sedikit (16,3%) yang mempunyai perilaku kunjungan kurang baik. Di samping itu, terlihat adanya hubungan yang signifikan p value 0,00 ( $<0,05$ ) dengan arah hubungan yang negatif antara sikap petugas rekam medis dengan perilaku kunjungan pasien di RSGM Baiturrahmah Kota Padang serta adanya hubungan yang signifikan p value 0,022 ( $<0,05$ ) dengan arah hubungan yang negatif antara motivasi petugas rekam medis dengan perilaku kunjungan pasien di RSGM Baiturrahmah Kota Padang.

Dengan demikian, RSGM Baiturrahmah Padang diharapkan dapat meningkatkan promosi tentang pentingnya kesehatan gigi



kepada masyarakat dan efek yang ditimbulkan dari melalaikan kesehatan gigi dengan cara melakukan penyuluhan terutama di sekitar lokasi RSGM Baiturrahmah 4 x dalam setahun sehingga bisa meningkatkan kunjungan pasien di RSGM Baiturrahmah. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa dalam penelitian promosi kesehatan gigi masyarakat pada Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Syedza Saintika Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI. 2013.
2. Ningsih KP. Hubungan Beban Kerja Dan Kepuasan Kerja Dengan Kinerja Karyawan Di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
3. Sembel M, Opod H, Hutagalung BS. Gambaran tingkat kepuasan pasien terhadap perawatan gigi dan mulut di puskesmas Bahu. *e-GiGi*. 2014;2(2).
4. Zia HK, Semiarty R, Lita RP. Analisis Swot Sebagai Penentu Strategi Pemasaran Pada Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Baiturrahmah Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018;7:6-11.
5. Sumartini T. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Jkn Di Instalasi Rawat Inap Kelas III RSUD Pandan Arang Boyolali. *Diakses pada tanggal*; 2017.
6. Pohan IS. Quality Assurance of Health Care Services: The Basics of Understanding and Application. EGC Publisher for medical book. Jakarta.(Pohan, Imbalo S. 2007. Jaminan Mutu Layanan Kesehatan: Dasar-dasar Pengertian dan Penerapan. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.); 2007.
7. Dewanto I. Panduan pelaksanaan pelayanan kedokteran gigi dalam sistem jaminan kesehatan nasional. Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia; 2014.
8. Ridho KM, Rosa EM, Suparniati E. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengisian Rekam Medis Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Pendidikan UMY. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*. 2013;2(2).
9. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
10. Notohartoyo IT. Status kesehatan gigi dan mulut ditinjau dari faktor individu pengunjung puskesmas DKI Jakarta tahun 2007. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 2010;38(2).
11. Notoatmodjo G, Thomborson C, editors. Passwords and perceptions. *Proceedings of the Seventh Australasian Conference on Information Security-Volume 98*; 2009.
12. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta. 2010;200:26-35.
13. Yuniar Y. Kepuasan Pasien Peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional terhadap Pelayanan Kefarmasian di Apotek. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 2016;6(1):39-48.

